

ANJING YANG SETIA



Melayu Maluku Utara

North Moluccan Malay

Personal Development

Buku Berjenjang (Leveled Books)

Buku berjenjang dirancang khusus terutama untuk meningkatkan kelancaran membaca, menambah kosa kata, dan daya pemahaman. Buku berjenjang dipakai setelah anak mampu membaca buku-buku ramah cerna kata. Ada 3 jenjang, dari yang mudah ke sulit: Tingkat 1 cocok untuk anak setara SD kelas 1 akhir, sedangkan 2a dan 2b untuk anak setara kelas 2 SD.

ANJING YANG SETIA

Buku ini adalah buku berjenjang tingkat 2b, dengan ciri-ciri sbb: jumlah halaman per buku 12-16, kepadatan teks 3-4 kalimat per halaman, boleh penggal kalimat, 8 kata maks. per kalimat, maks. 25 kata per halaman, bisa di atas 2 suku kata, kalimat kompleks, dengan 75% kata akrab, 1 gambar tiap 2 halaman. Gambar mendukung pemahaman terhadap teks. Topik sehari-hari.

Buku berjenjang bisa dipakai dengan cara sebagai berikut:

1. Dalam kelompok besar dan kecil.
2. Secara sendiri-sendiri oleh setiap anak.
3. Untuk mulai, berdiskusi atau bertanya-jawab dengan anak mengenai hal-hal yang anak sudah ketahui mengenai topik dari isi buku.
4. Bahas gambar-gambar yang ada dalam tiap halaman untuk membantu anak memahami apa kira-kira yang menjadi topik dari buku tersebut.
5. Guru atau orang tua sebaiknya membacakan kalimat di setiap halaman terlebih dahulu, sebagai model atau contoh bagi anak.
6. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk membaca sendiri.
7. Diskusikan isi buku. Pakai kata-kata tanya: ada apa, siapa, kapan, bagaimana, mengapa.

ANJING YANG SETIA

Penulis: Johnny Tjia
Gambar oleh Nanda Pramuchtia

Buku ini diproduksi melalui proyek *Enabling Writers* yang disponsori oleh USAID.

Yayasan Sulinama
2017

North Moluccan Malay
Maluku Utara, Indonesia



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

You are free to make commercial use of this work. You may adapt and add to this work. You must keep the copyright and credits for authors, illustrators, etc.

Diterjemahkan dalam bahasa Melayu Maluku Utara oleh Helvistar Thomas

Adapted from original, Copyright © 2017, Yayasan Sulinama.
Licensed under CC-BY 4.0.



Ada anjing satu, dia pe nama Hachito. Dia paling terkenal, deng dia lagi paling setia pa dia pe tuang. Dia salalu jaga dia pe tuang, deng dia lagi jaga iko pa dia pe tuang itu.



Hachito ini lagir di ktoa Odate di Jepang. Bapa Ueno yang piara pa dia dari kacil.

Kong Hachito ini anjing yang jinak, jadi bapa Ueno paling sayang pa dia.



Tapi bapa Ueno bakarja di tampa yang jao. Bapa itu musti nae kereta api, supaya bisa pigi karja, jadi tiap hari dia pigi di stasiun kereta api.



Pagi-pagi, Hachito antar pa bapa Ueno pi di stasiun.

Bapa Ueno bilang pa Hachito bagini, "Hachito, ngana bole pulang skarang. Kita mo nae kereta api kong. Bae-bae di jalang e!"



Kalu so sore, Hachito bale lagi di stasiun kereta untuk jemput pa bapa Ueno.

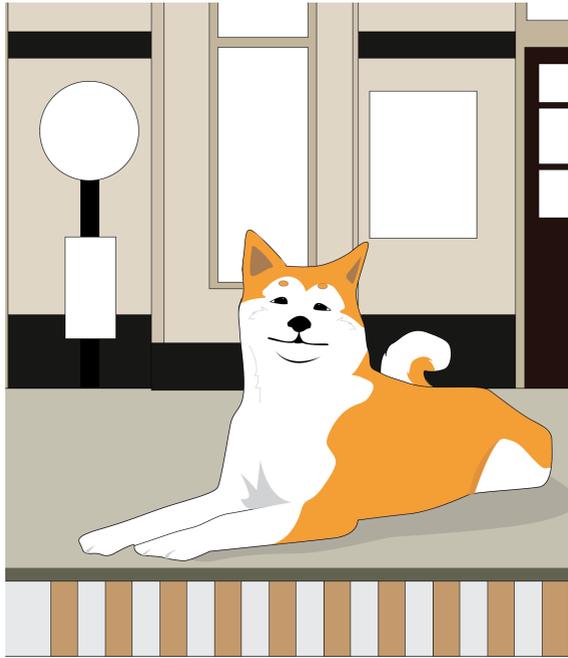
Hachito paling sanang waktu dia lia pa bapa Ueno.

Kong bapa Ueno tanya bagini, "Bagimana kabar, Hachito?"

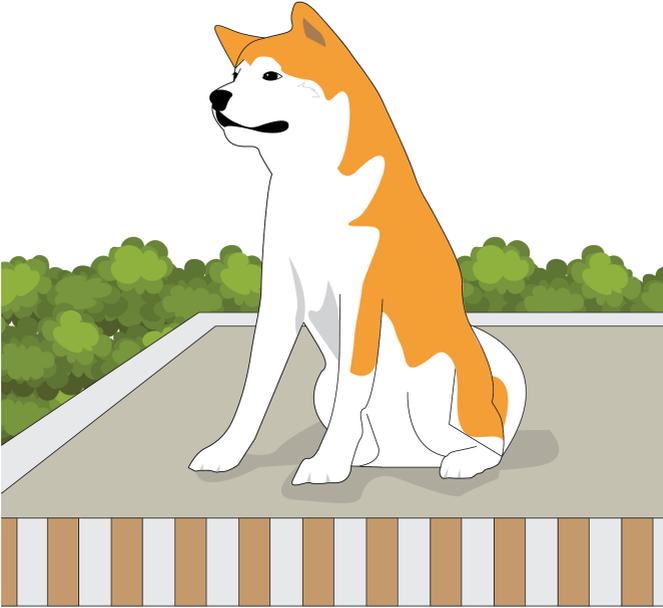


Tiap pagi, Hachito antar pa bapa Ueno pigi di stasiun. Deng tiap sore, dia bale lagidi stasiun untuk jemput pa bapa Ueno.

Dia paling sayang skali pa bapa Ueno.

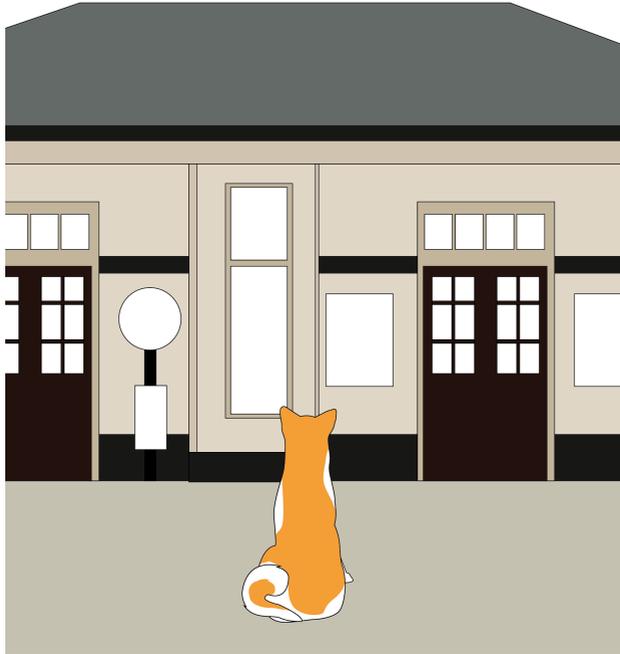


Satu kali, sore-sore, Hachito pigi di stasiun untuk jemput pa bapa Ueno. Dia tunggu lama skali, tapi bapa Ueno tara datang, jadi Hachito batunggu turus.



Bapa Ueno tara perna bale lagi. Hari itu, bapa Ueno meninggal di dia pe tanpa karja yang jao itu. Dia meninggal karna saki.

Tapi kasiang, Hachito tara tau.

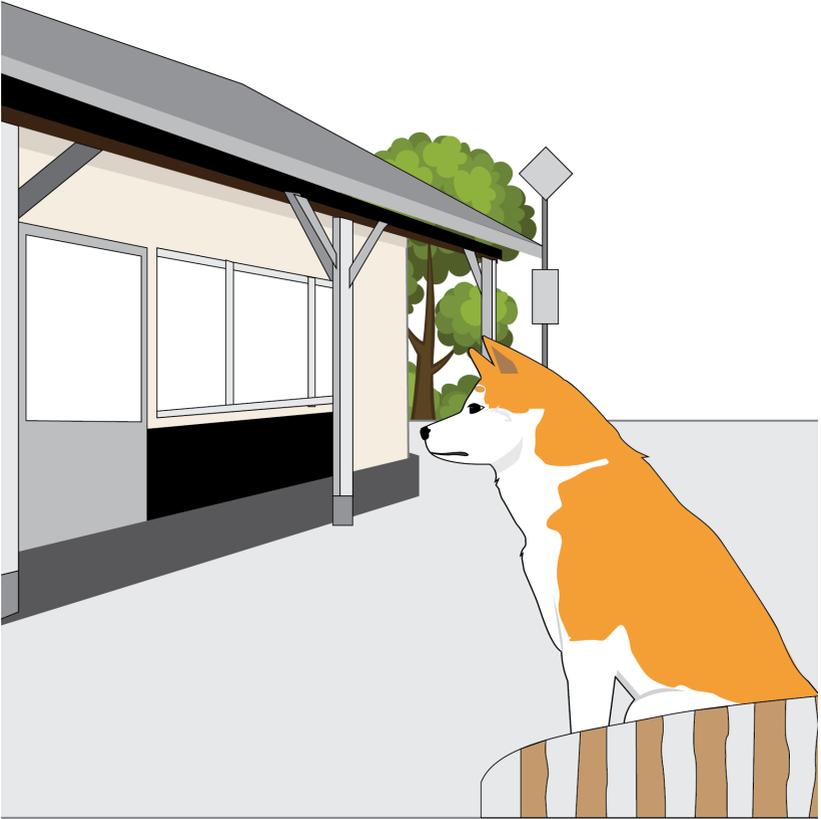


Pe beso pagi, Hachito pigi di stasiun.
Dia mo antar pa bapa Ueno.

Dia pe sore lagi, dia bale lagi pigi di
stasiun, tunggu bapa Ueno pulang.

Tiap hari Hachito pigi pulang di stasiun, biar bapa Ueno so meninggal, tapi dia tetap setia.

Tiap hari Hachito biking bagitu selama sembilan taong.





Turus, waktu dia pe umur 11 tahun, dia lagi mati, kong dong kubur pa dia baku dekat deng bapa Ueno pe kubur.

Orang-orang di situ rasa kasiang, tapi dorang lagi sanang pa Hachito, jadi dorang biking patong untung Hachito.

